**SENI BUDAYA 1**

**KARYA SENI RUPA 2 dan 3 DIMENSI, , MENGGAMBAR PERSPEKTIF, KRITIK SENI**

Seni Rupa

3.1 Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa.

3.2 Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.

4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model

4.2 Membuatkarya seni rupa tiga dimensi berdasarkan melihat model

**Budaya**

1. Budaya adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang mencerminkan suatu daerah dan bersifat turun temurun.
2. Budaya berasal dari Tuhan, diturunkan kepada manusia melalui akal dan pikirannya agar menjadi kehidupan yang mulia dan sejahtera
3. Sejahtera memiliki artian menyenangkan dan bermanfaat bagi orang lain.
4. Seni budaya dibagi menjadi :
	1. seni musik
	2. seni drama
	3. seni rupa
	4. seni tari
	5. seni bahasa

**Seni Rupa itu Sendiri**

1. Seni rupa adalah karya seni yang penikmatannya menggunakan indera mata, disebut juga *visual art*
2. Seni rupa dibagi bedasarkan fungsi nya antara lain :
	1. **seni rupa murni**
		1. yakni seni rupa yang dihasilkan tidak bedasarkan kebutuhan, namun lebih kepada pengungkapan ekspresi, keindahan, dan kreatifitas sang pembuat karya seni dan dalam berkarya tidak dipengaruhi oleh siapapun, yakni ***seniman***
		2. seni rupa murni antara lain :
			1. lukisan
			2. patung, misalkan : patung Dirgantara Eddy Sunarso, patung Sudirman, patung Selamat Datang, juga patung abstrak di kompleks MPR/DPR.
* patung tinggi dan besar disebut ***monumen***
* patung dapat terbuat dari semen, batu, kayu, marmer dan emas
	+ - 1. seni grafis, menggunakan teknik cetak antara lain : woodcut, sablon, stempel, dll.
			2. seni mural, adalah lukisan di atas tembok dengan menggunakan permainan huruf yang dipadukan dengan objek lain
	1. **seni rupa terapan/ desain**
		1. yaitu seni rupa di mana nilai guna dari hasil karya seni itu yang diutamakan, tetapi tidak meninggalkan nilai keindahan/ estetikanya. Pembuatnya disebut ***desainer***.
		2. seorang desainer melakukan hal-hal berikut (secara urut) :
			1. studi pasar/ banding
			2. mengkonsep
			3. merumuskan sketsa/ karya
			4. ditunjukkan
			5. diwujudkan
			6. *launching*
		3. desain atas suatu barang disebut ***moke up***
		4. produk akan berhasil jika dirancang bersama para teknokrat, pasar dan pemimpin
		5. desain dapat dibedakan menjadi :
			1. ***arsitektur*** : merancang tampak luar bangunan yang aman, indah dan nyaman
			2. ***interior,*** merancang tampak dalam bangunan
			3. ***DKV (desain komunikasi visual)***, memenuhi kebutuhan akan periklanan dan percetakan, baik digital maupun non digital. Misalkan : periklanan, poster, spanduk, KTP, majalah dan koran
			4. ***Produk industri***, memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari - hari
			5. ***tekstil***, merancang tekstil seperti fesyen, *gordyn*, dan karpet.
	2. **seni rupa kriya**
		1. seni kriya dilakukan oleh ***kriyawan, keramikus*** dan ***pengrajin*** (= kriya dalam jumlah banyak) dengan mengutamakan keterampilan tangan.
		2. contoh hasil karya kriya antara lain terbuat dari : bambu, kulit, kayu, logam, gading dan sebagainya.
1. Karya seni rupa dapat juga dibedakan bedasarkan ***dimensinya*** antara lain :
	1. **2D (2 Dimensi, dwi matra)**
		1. seni rupa 2D adalah karya seni rupa yang memiliki komponen panjang dan lebar, dengan penikmatan dari satu arah yaitu arah depan.
		2. karya seni rupa 2D yang bernilai pakai :
			1. batik
			2. *cover* buku
			3. cover CD
			4. iklan
			5. ilustrasi
		3. contoh karya seni rupa 2D yang bernilai seni:
			1. grafiti
			2. seni grafis
			3. lukisan
	2. **3D (3 Dimensi, tri matra)**
		1. karya yang memiliki ukuran panjang, lebar, tinggi dan bervolume, serta dapat dilihat dari beberapa arah
		2. karya 3D dapat diraba dan dirasakan
		3. karya 3D yang memiliki nilai keindahan misalkan patung dan ukiran
		4. karya 3D yang memiliki nilai guna misal kursi, meja, rumah dan mobil
2. Unsur fisik seni rupa dan desain antara lain :
	1. ***titik***, sebagai awal dari sebuah garis. Karya seni yang mengutamakan titik-titik dinamakan *pointilisme*
	2. ***garis***, adalah jejak langkah titik – titik .
* Garis memiliki dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus seperti: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak dan seterusnya.
* Garis dapat juga mengomunikasikan gagasan dan mengekspresikan diri. Garis tebal tegak lurus mengesankan kuat dan tegas, garis tipis melengkung mengensankan lemah dan ringkih. Karakter garis yang dihasilkan oleh alat yang berbeda akan menghasilkan karakter yang berbeda pula.
	1. **Raut,**  yang merupakan tampak, potongan atau wujud dari suatu objek, dapat terdiri atas bidang dan ruang
* ***bidang***¸adalah pertemuan dari beberapa garis. Bidang dapat dibagi menjadi :
	+ 1. *geometris*, yaitu yang terukur
		2. *non-geometris*, yiatu bidang bebas dan tidak bersudut
* ***Bangun*** merupakan pertemuan dari beberapa bidang
	1. Unsur ***ruang*** dalam sebuah karya seni rupa 2 dimensi menunjukan kesan dimensi dari obyek yang terdapat pada karya seni rupa tersebut.
* Pada karya dua dimensi kesan ruang dapat dihadirkan dalamkarya dengan pengolahan unsurunsurkerupaan lainnya seperti perbedaan intensitas warna, teranggelap, atau menggunakan teknik menggambar perspektif untuk menciptakan ruang semu (khayal).
	1. ***warna*** sebagai hasil dari cahaya. warna dapat dibagi menjadi :
		1. primer : merah, kuning, biru
		2. sekunder: hijau, ungu (indigo), orens
		3. tersier, sebagai hasil pencampuran satu warna primer dan satu warna sekunder, mis: aquamarine, marigold, magenta, violet, dsb.
* Beberapa teknik dalam penggunaan warna adalah harmonis, *heraldis*, murni, monokromatik dan polikromatik
	1. ***gelap terang***
	2. ***tekstur/ barik***, berkenaan dengan sifat permukaan, baik halus ataupun kasar . Yakin unsur rupa yang menunjukan kualitas taktis dari suatu permukaan atau penggambaran struktur permukaan suatu objek pada karya seni rupa. Dibagi menjadi :
		1. ***tekstur asli*** : perbedaan ketinggian permukaan objek yang nyata dan dapat diraba
		2. ***tekstur buatan*** : kesan permukaan objek yang timbul pada suatu bidang karena pengolahan unsur garis, warna, ruang dan terang gelap
	3. **terang gelap**, timbul dari perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada benda. Perbedaan ini menyebabkan munculnya tingkat nada warna (*value*) yang berbeda.

 



1. Makna dari beberapa warna :
	1. netral, ditunjukkan warna hitam dan putih
	2. warna panas, antara lain merah, kuning dan oren
	3. warna adem antara lain hijau, biru dan ungu
	4. warna pastel antara lain toska, biru muda dan pink
	5. beberapa makna warna lain antara lain :
		1. emas : kejayaan
		2. biru : persahabatan
		3. hijau : kesuburan
		4. merah : berani
		5. orens : kepercayaan diri
		6. kuning : dukacita
2. Penataan unsur-unsur visual pada sebuah karya seni rupa menggunakan prinsip-prinsip dasar berupa kaidah atau aturan baku yang diyakini oleh seniman dan perupa pada umumnya dapat membentuk sebuah karya seni
3. yang baik dan indah. Kaidah atau aturan baku ini disebut ***komposisi***,
4. Komposisi berasal dari bahasa latin *compositio* yang artinya menyusun atau menggabungkan menjadi satu.
5. Komposisi (***unsur non fisik***) dapat mencakup beberapa prinsip penataan seperti:
	1. kesatuan (*unity*);
	2. keseimbangan (*balance*) dan
	3. irama (*rhythm*),
	4. penekanan,
	5. proporsi dan
	6. keselarasan
6. Penataan unsur-unsur rupa ini dilakukan menggunakan berbagai teknik dan bahan pada berbagai medium membentuk obyek-obyek yang unik pada karya seni rupa 2 dimensi.

**Medium, Bahan , Obyek dan Teknik**

1. Bahan berkarya seni rupa adalah material habis pakai yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut.
	1. Bahan ada yang berfungsi sebagai bahan utama (medium) dan bahan penunjang. Contoh : karya lukisan menggunakan kanvas dan cat sebagai bahan utamanya serta kayu (bingkai/ spanram) dan paku (pengait ke dinding)
	2. Bahan dapat dikategorikan menjadi :
		1. alami adalah material yang bahan dasarnya berasal dari alam, dapat digunakan secara langsung tanpa proses pengolahan secara kimiawi
		2. olahan adalah bahan-bahan alam yang telah diolah melalui proses pabriksasi atau industri tertentu menjadi bahan baru yang memiliki sifat dan karakter khusus.
	3. Berdasarkan sifat materialnya, bahan dapat juga dikategorikan ke dalam : bahan keras dan bahan lunak, bahan cair dan bahan padat dan sebagainya.
2. Kategori alat utama antara lain : alat untuk membentuk, menggambar dan mewarnai serta alat mencetak (mendupilkasi).
3. Kategori alat bantu adalah alat-alat yang peruntukannya tidak secara khusus untuk kegiatan berkarya seni rupa tetapi sangat (penunjang) seperti: alat pemotong (pisau dan gunting), alat pengering, alat pengukur dan sebagainya.
4. Dalam membuat karya seni rupa murni atau terapan dibutuhkan keterampilan teknis menggunakan alat dan mengolah bahan untuk mewujudkan objek pada bidang garap.
	1. Contoh dalam melukis, seorang perupa atau seniman lukis dituntut menguasai keterampilan teknis menggunakan alat (kuas) dan mengolah bahan (cat) pada kanvas (*medium*).
	2. Seorang pematung dituntut menguasai keterampilanteknis menggunakan alat memahat dan mengolah bahan kayu untuk mewujudkan karya seni patung.
5. Obyek pada karya seni rupa dua dimensi dapat berwujud abstrak atau menyerupai kenyataan yang ada disekitar kita. Mahluk hidup dan benda mati dapat digunakan sebagai model objek berkarya seni rupa dua dimensi.
6. Karya seni rupa ada juga yang dinamai berdasarkan teknik utama yang digunakan dalam pembuatannya.
	1. Seni kriya Batik dengan teknik membatik,
	2. Seni kriya anyam, dengan teknik menganyam.
7. Suatu teknik berkarya seni rupa mungkin saja secara khusus digunakan sebagai teknik utama dalam mewujudkan satu jenis karya seni rupa tetapi mungkin juga digunakan untuk mewujudkan jenis karya seni rupa lainnya.
8. Tahapan dalam berkarya senirupa dua dimensi :
	1. motivasi untuk berkarya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri perupanya.
	2. kembangkan hasil pengamatan kalian (*mencari ide*) menjadi gagasan berkarya seni rupa.
	3. Pilihlah bahan, media, alat dan teknik yang kalian kuasai atau ingin kalian coba
	4. mulailah berkreasi menciptakan karya seni rupa.

**Simbol Dalam Karya Seni Rupa 3D**

1. Simbol merupakan lambang yang mengandung makna atau arti.
	1. Kata simbol dalam bahasa Inggris: *symbol*; Latin *symbolium*, berasal dari bahasa Yunani *symbolon (symballo*) yang berarti ***menarik kesimpulan, bermakna atau memberi kesan.***
2. Secara konseptual, kata simbol ini memiliki beberapa pengertian sebagai berikut.
	* + 1. Sesuatu yang biasanya merupakan ***tanda yang kelihatan*** yang menggantikan ***gagasan atau objek tertentu.***
			2. Kata; tanda, ***isyarat,*** yang digunakan untuk ***mewakili sesuatu*** yang lain:arti, kualitas, abstraksi, gagasan, objek.
			3. Apa saja yang diberikan ***arti dengan persetujuan umum*** dan/ atau dengan kesepakatan atau kebiasaan. Misalnya, lampu lalu lintas.
			4. ***Tanda konvensional,*** yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu-individu dengan ***arti tertentu*** yang kurang lebih ***standar*** yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu.
3. Dalam pembelajaran seni rupa, kata Simbol dijelaskan sebagai ***makna yang*** ***dikandung*** dalam karya seni rupa baik wujud objeknya maupun unsur-unsur rupanya.
	1. Misalnya merah adalah simbol keberanian, patung katak sebagai simbol pemanggil hujan, patung kuda sebagai simbol kegagahan, dsb.
4. Dalam cerita sering digunakan beberapa jenis hewan untuk melambangkan

sifat-sifat tertentu. Misalnya, simbol kancil bermakna cerdik, lincah dan banyak akal; serigala untuk melambangkan keserakahan dan kelicikan; keledai yang digunakan untuk melambangkan kemalasan dan kebodohan.

1. Dalam seni rupa, simbol dapat dijumpai pada karya dua dimensi maupun tiga
2. dimensi misal : patung, tugu dan monumen
	1. Tugu dan monumen ada yang terbuat dari batu dan logam, biasanya berukuran besar dan dibangun untuk memperingati peristiwa-perisitiwa penting atau tempat-tempat bersejarah.
	2. Sebagai contoh, tugu Proklamasi di Jakarta adalah simbol dari kemerdekaan dan perjuangan rakyat Indonesia, dan Tugu katulistiwa di Pontianak Kalimantan Barat untuk menandai tempat yang dilalui garis katulistiwa.
	3. Pahlawan atau orang yang berjasa dan orang yang dihormati sering dibuatkan patungnya. Patung itu menjadi simbol kekuatan, kepahlawanan dan perjuangannya.
3. Makna-makna simbolik ini mungkin saja berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya.

**Nilai Estetika serta Teknik Membuat Karya Seni Rupa 3 Dimensi**

1. Perkembangan konsep dan bentuk karya seni menyebabkan pembicaraan tetntang estetika tidak lagi berbicara tentang keindahan semata.
	1. Menghadapi karya-karya seni yang dikategorikan “tidak indah”, diharapkan tidak serta merta memberi penilaian buruk, tidak pantas atau lain sebagainya.
	2. Hendaknya kita bijaksana untuk melihat latar belakang dibalik penciptaan sebuah karya dan mencari tahu nilai ***keindahan*** dan kebaikan ***yang tersembunyi*** dibalik karya tersebut.
	3. Hal ini penting karena akan membantu kita menjadi seorang kreator, apresiator maupun menjadi kritikus seni yang baik.
2. Nilai estetis pada sebuah karya seni rupa dapat bersifat obyektif dan subyektif.
	1. obyektif memandang keindahan karya seni rupa berada pada wujud karya seni itu sendiri – keindahan tampak kasat mata. Sesungguhnya keindahan sebuah karya seni rupa tersusun dari komposisi yang baik, perpaduan warna yang sesuai, penempatan obyek yang membentuk kesatuan dan sebagainya. Keselarasan dalam menata unsurunsur visual inilah yang mewujudkan sebuah karya seni rupa.
	2. subyektif, keindahan tidak hanya pada unsur-unsur fisik yang diserap oleh mata secara visual, tetapi ditentukan oleh selera penikmatnya atau orang yang melihatnya. Tiap orang akan mendapatkan nilai keindahan yang berbeda-beda
3. Tahapan dalam berkarya akan berbeda-beda sesuai dengan ***karakteristik bahan, teknik, alat dan medium*** yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut.
4. Berikut adalah tahapan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi



**Menggambar Perspektif**

1. Menggambar perspektif/ kesan 3 dimensi yaitu menggambar benda, interior atau lanksap (*landscape*) yang ukurannya lebih besar dari tubuh manusia, dengan teknik, arah, aturan dan ukuran tertentu.
2. Hal-hal penting saat menggambar perspektif :
	1. ***garis horizon***, sebagai pemisah langit dengan bumi
	2. ***titik lenyap***, sebagai akibat dari menghilangnya sebuah benda pada jarak tertentu yang disebabkan terbatasnya mata manusia dalam memandang
	3. ***sudut pandang*** (*view point/ angle*) adalah jarak pandang tertentu yang menmimbulkan gambar berkesan luas, tinggi dan besar. Dibagi menjadi sudut pandang ... :
		1. mata normal (mata manusia)
		2. mata kodok (gambar di atas garis horizon)
		3. mata elang (posisi gambar di bawah garis horizon)
3. Bedasarkan titik hilangnya, gambar perspektif dapat dibagi menjadi :
	1. perspektif 1 TL
	2. perspektif 2 TL
	3. perspektif 3 TL
4. Bedasarkan jenisnya, gambar perspektif terdiri dari perspektif ...:
	1. garis
	2. bidang
	3. bangun ruang
	4. benda

**TERIMA KASIH**

**SELAMAT BELAJAR**

**TUHAN MEMBERKATI**

**ORA ET LABORA**

Bab 10

**Kritik Karya Seni**

1. Apresiasi seni berarti memahami sepenuhnya selukbeluk karya seni serta menjadi sensitif (peka) terhadap segi-segi estetikanya.
	1. juga diartikan berbagi pengalaman antara seniman (perupa) dan penikmat karya,
	2. menikmati karya seni sama artinya dengan menciptakan kembali.
	3. dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami berbagai hasil seni dengan segala permasalahannya serta menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai estetika yang terkandung di dalamnya.
2. Dengan demikian, diharapkan mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya (Soedarso, 1990).
3. Dua fungsi dari kegiatan apresiasi seni yaitu :
	1. pertama, adalah agar kita dapat meningkatkan dan memupuk kecintaan kepada karya bangsa sendiri dan sekaligus kecintaan kepada sesama manusia.
	2. Fungsi kedua bersifat khusus, ada hubungannya dengan kegiatan mental kita yaitu penikmatan, penilaian, empati dan hiburan.
4. Apresiasi seni juga besar manfaatnya bagi ketahanan budaya Indonesia. Melalui kegiatan apresiasi kesenian Indonesia, kamu dapat lebih mengenal dan menghargai budaya bangsa sendiri.
5. Melalui kegiatan apresiasi juga diimplementasikan untuk menghargai berbagai perbedaan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kritik seni pada dasarnya merupakan kegiatan menanggapi karya seni. Perbedaannya hanyalah kepada fokus dari kritik seni yang lebih bertujuan untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu karya seni.
7. Kritik karya seni tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman dan apresiasi terhadap sebuah karya seni, tetapi dipergunakan juga sebagai standar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil berkarya seni.
8. Dalam dunia pendidikan, kegiatan kritik dapat digunakan sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran seni.
9. Feldman (1967) membagi kritik seni menjadi beberapa jenis, yaitu kritik populer (*popular criticism*), kritik jurnalistik (*journalistic criticism*), kritik keilmuan (*scholarly criticism*). dan kritik pendidikan (*pedagogical criticism*).
	1. **Kritik populer** : Kritik seni yang ditujukan untuk konsumsi massa/umum. Tanggapan yang disampaikan melalui kritik jenis ini biasanya bersifat umum saja lebih kepada pengenalan atau publikasi sebuah karya. Umumnya digunakan gaya bahasa dan istilah-istilah sederhana yang mudah dipahami oleh orang awam.
	2. **Kritik jurnalistik :** Jenis kritik seni yang hasil tanggapan atau penilaiannya disampaikan secara terbuka kepada publik melalui media massa khususnya surat kabar. Kritik jenis ini biasanya sangat cepat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas dari sebuah karya seni, tertama karena hasil tanggapannya (kritiknya) disampaikan melalui media massa.
	3. **Kritik keilmuan** : Jenis kritik ini bersifat akademis dengan wawasan pengetahuan, kemampuan dan kepekaan kritikus yang tinggi untuk menilai/menanggapi sebuah karya seni. Kritik jenis ini umumnya disampaikan oleh seorang kritikus yang sudah teruji kepakarannya dalam bidang seni, atau kegiatan kritik yang disampaikan mengikuti kaidah-kaidah atau metodologi kritik secara akademis. Hasil tanggapan melalui kritik keilmuan seringkali dijadikan referansi bagi -para kolektor atau kurator institusi seni seperti museum, galeri dan balai lelang.
	4. **Kritik pendidikan** : Kritik jenis ini bertujuan mengangkat atau meningkatkan kepekaan artistik serta estetika subjek belajar seni. Jenis kritik ini umumnya digunakan di lembagalembaga pendidikan seni terutama untuk meningkatkan kualitas karya seni yang dihasilkan peserta didiknya. Kritik jenis ini termasuk yang digunakan oleh guru di sekolah umum dalam penyelenggaraan mata pelajaran pendidikan seni
10. Berdasarkan titik tolak atau landasan yang digunakan, dikenal pula beberapa bentuk kritik yaitu: kritik formalistik, kritik ekspresivistik dan instrumentalistik.
	1. **Kritik formalistik** melihat kualitas karya berdasarkan konfigurasi unsur-unsur pembentukannya, prinsip penataannya, teknik, bahan dan medium yang digunakan dalam berkarya seni.
	2. **Kritik ekspresivistik** lebih tertarik untuk menilai sebuah karya berdasarkan kualitas gagasan dan perasaan yang ingin dikomunikasikan oleh perupa melalui sebuah karya seni. Kegiatan kritik ini umumnya menanggapi kesesuaian atau keterkaitan antara judul, tema, isi dan visualisasi objek-objek yang ditampilkan dalam sebuah karya.
	3. **Kritik Instrumentalistik,** adalah jenis kritik seni yang cenderung menilai karya seni berdasarkan kemampuannya mencapai tujuan moral, religius, politik atau psikologi. Dalam prakteknya, penggunaan jenis kritik seni ini disesuaikan dengan jenis dan tujuan pembuatan karya seni rupanya.
11. Kritik karya seni rupa memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia seni rupa dan dalam pendidikan seni.
	1. Fungsi kritik seni yang pertama dan utama ialah menjembatani persepsi dan apresiasi artistik dan estetik karya seni rupa, antara pencipta (perupa), karya, penikmat seni.
	2. Komunikasi antara karya yang disajikan kepada penikmat (publik) seni membuahkan interaksi timbal-balik antara keduanya.
	3. Bagi perupa, kritik seni berfungsi untuk mendeteksi kelemahan, mengupas kedalaman, serta membangun kekuranganpada karya seninya.
	4. Sedangkan bagi apresiastor atau penikmat karya seni, kritik seni membantu memahami karya, meningkatkan wawasan dan pengetahuannya terhadap karya seni yang berkualitas.
12. Berikut adalah beberapa tahapan kritik karya seni :
	1. **Mendeskripsi**
		1. Deskripsi adalah tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan.
		2. Agar dapat mendeskripsikan dengan baik, kamu harus mengetahui istilah-istilah teknis yang umum digunakan dalam dunia seni rupa. Tanpa pengetahuan tersebut, maka kamu akan kesulitan untuk mendeskripsikan fenomena karya yang dilihatnya.
	2. **Menganalisis**
		1. Analisis formal adalah tahapan dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya.
		2. Pada tahap ini kamu harus memahami unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam sebuah karya seni.
	3. **Menafsirkan**
		1. Menafsirkan atau menginterpretasi adalah tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang dikedepankan.
		2. Penafsiran ini sangat terbuka sifatnya, dipengaruhi sudut pandang dan wawasan kamu. Semakin luas wawasan kamu semakin kaya interpretasi karya yang dikritisinya.